

MAESTROLINK BALANCED SYARIAH RUPIAH - Februari 2012

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.01%
Reksadana	99.99%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi - Sukuk Indosat	8.22%
Saham - Unilever Indonesia	7.93%
Saham - Astra International	7.92%
Saham - United Tractor	6.32%
Saham - Telkom	5.15%

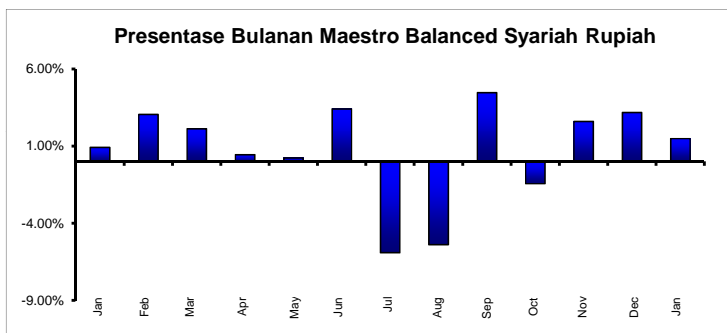
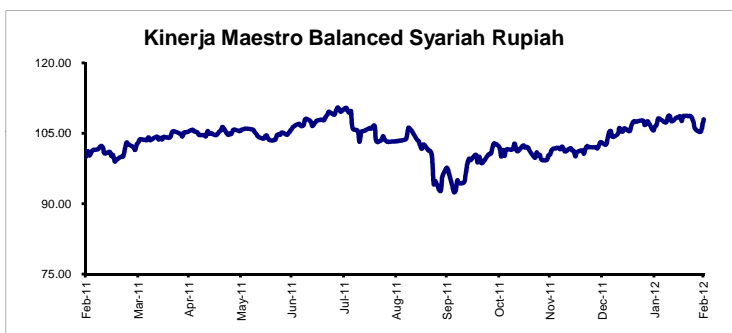
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	69.68%
Obligasi	25.03%
Kas & Pasar Uang	5.29%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	1.49%	7.44%	4.68%	4.72%	7.95%	30.30%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	0.57%	5.04%	4.75%	3.19%	9.39%	42.84%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah membukukan kinerja positif dibulan February 2012 seiring dengan meningkatnya IHSG yang ditutup pada level 3985 (+1.1% MoM) dibanding bulan January 2011 (kenaikan terendah di wilayah regional), JII naik 0.75% MoM dibanding bulan Januari 2012. Sektor finansial, otomotif dan telekomunikasi mengalami penurunan di bulan Februari, sektor otomotif mengalami penurunan terdalam dikarenakan adanya rencana naiknya BBM yang akan mengakibatkan penurunan penjualan kendaraan. Sektor komoditas dan pertanian mengalami kenaikan seiring ekspektasi perbaikan perekonomian global. Inflasi di bulan Februari sebesar 0.05% MoM atau 3.56% YoY dan diperkirakan inflasi tahunan sebesar 6-7% setelah kenaikan harga BBM. Tidak seperti pada tahun 2005 dimana kenaikan harga BBM mengakibatkan naiknya suku bunga acuan oleh BI, diperkirakan BI tidak menaikkan suku bunga secara cepat agar dapat menopang perkembangan sektor riil, pengembangan infrastruktur untuk menopang perekonomian nasional. Rupiah ditutup di level 9085 pada bulan February 2012

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 1,421 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1.302,9930
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.